

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Hutan Gunung Damar merupakan salah satu hutan lindung dan hutan produksi yang menurut SK Menteri Kehutanan Nomor : SK.396/Menhut-II/2004 adalah kawasan hutan dengan tujuan khusus untuk hutan pendidikan yang dikelola oleh Universitas Gorontalo. Di kawasan hutan Gunung Damar terdapat suatu sub DAS yaitu sub DAS Biyonga yang merupakan salah satu sub DAS yang menyuplai air ke DAS Limboto. Sub DAS Biyonga berada di dalam kawasan DAS Limboto, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. sub DAS Biyonga memiliki nilai penting bagi kehidupan masyarakat di Kabupaten Gorontalo. Selain berfungsi sebagai lahan pertanian dan perkebunan, sub DAS Biyonga juga berfungsi sebagai area konservasi yang dikelola untuk mempertahankan kondisi lingkungan DAS agar tidak terdegradasi. Wilayah ini menyimpan air dan curah hujan dengan tutupan vegetasi lahan yang cukup memadai.

Kawasan hutan Gunung Damar terdapat beraneka ragam jenis tumbuhan. Keanekaragaman jenis tumbuhan mengacu pada banyaknya spesies tumbuhan yang terdapat di dalam suatu marga. Faktor yang berpengaruh terhadap keanekaragaman jenis adalah pembatas kehidupan yang berupa tekanan dan gangguan yang dapat berupa faktor fisik, kimiawi, kompetisi antar individu dalam spesies atau antar individu dalam spesies yang berbeda. Kelimpahan spesies merupakan jumlah individu setiap spesies. Perlunya mengetahui suatu

keanekaragaman jenis tumbuhan agar dapat mencari alternatif dari bahan makanan, bahan sandang dan papan.

Sama halnya dengan hutan tropis lainnya, kawasan hutan Gunung Damar juga banyak ditemui liana yang merupakan salah satu ciri khas hutan tropis. Menurut Lahaye (2005) istilah liana bukan merupakan suatu pengelompokan dalam taksonomi tumbuhan melainkan suatu pendeskripsian bagaimana suatu tanaman itu tumbuh. Liana merupakan habitus tumbuhan yang dalam pertumbuhannya memerlukan kaitan atau objek lain agar ia dapat bersaing mendapatkan cahaya matahari. Liana dapat pula dikatakan tumbuhan yang merambat, memanjat, atau menggantung. Berbeda dengan epifit yang mampu sepenuhnya tumbuh lepas dari tanah, akar liana berada di tanah atau paling tidak memerlukan tanah sebagai sumber haranya.

Secara ekologi beberapa jenis liana menjadi inang dari beberapa tumbuhan parasit yang langka contohnya bunga *Rafflesia*. Liana juga memiliki peranan mencegah tumbangnya pohon akibat angin kencang, karena pertumbuhannya yang menjalar secara horizontal di antara pohon-pohon dalam hutan, namun dari segi negatifnya, tumbuhan ini dapat menyebabkan kerusakan mekanik pada pohon yang dipanjatnya.

Walaupun liana memiliki fungsi ekologi sebagai inang dari tumbuhan parasit dan mencegah tumbangnya pohon akibat angin kencang serta memiliki nilai ekonomi yang dapat dijadikan barang kerajinan, namun kelompok tumbuhan ini masih kurang mendapat perhatian dari masyarakat Indonesia termasuk masyarakat Gorontalo khususnya masyarakat yang tinggal disekitar kawasan

hutan. Masyarakat yang hidup atau menetap sekitar kawasan hutan sebagian besar memanfaatkan hasil hutan berupa kayu, buah dan nira aren, sedangkan tumbuhan liana masih kurang dimanfaatkan bahkan tidak sama sekali. Hal ini dapat disebabkan karena masih belum adanya informasi mengenai potensi keanekaragaman dan kelimpahan jenis-jenis liana di hutan pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan, sebagian kawasan hutan Gunung Damar telah beralih fungsi menjadi perkebunan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan. Selain itu praktek *illegal logging* juga sering terjadi di wilayah ini yang menyebabkan terjadinya kerusakan lahan di wilayah sub DAS Biyonga. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi keadaan vegetasi yang ada di sekitar kawasan hutan. Kawasan hutan Gunung Damar bagian sub DAS Biyonga sebenarnya sudah banyak diketahui masyarakat, baik dari segi lokasi maupun sumber daya alam yang ada di dalamnya.

Pentingnya mengetahui keanekaragaman liana adalah agar dapat mengetahui potensi tumbuhan liana yang dapat dijadikan alternatif bahan pangan, papan maupun obat-obatan. Melimpahnya liana disuatu hutan dapat memenuhi pakan bagi hewan-hewan yang menjadikan liana sebagai sumber pakan. Dengan demikian diharapkan kegiatan penelitian ini dapat bermanfaat terutama dalam peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kekayaan alam yang ada di sekitar mereka, sehingga tumbuhan jenis liana dapat terjaga kelestariannya. Maka perlu untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul : “Keanekaragaman dan Kelimpahan Jenis Liana di Kawasan Hutan Gunung Damar sub DAS Biyonga”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana keanekaragaman jenis liana yang ada di Hutan Gunung Damar Sub DAS Biyonga ?
2. Bagaimana kelimpahan jenis liana yang ada di Hutan Gunung Damar Sub DAS Biyonga ?
3. Jenis tumbuhan apa yang dijadikan tempat merambat oleh liana ?

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keanekaragaman jenis liana yang ada di Hutan Gunung Damar Sub DAS Biyonga.
2. Untuk mengetahui kelimpahan jenis liana yang ada di Hutan Gunung Damar Sub DAS Biyonga.
3. Untuk mengetahui jenis tumbuhan yang dirambati oleh liana.

1.4.Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengisi data keanekaragaman jenis liana di Hutan Gunung Damar Sub DAS Biyonga.
2. Dapat dijadikan referensi pada pembelajaran Biologi materi keanekaragaman hayati
3. Sebagai bahan informasi kepada sesama mahasiswa mengenai keanekaragaman jenis liana pada Hutan Gunung Damar Sub DAS Biyonga.

4. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai tumbuhan liana.
5. Dengan mengetahui adanya keanekaragaman jenis kita dapat mencari alternatif dari bahan makanan, bahan sandang dan papan.